

PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MASKER SENSI DI KOTA DEPOK

Reni Anggraini^a, Mella Sri Kencanawati^b, Rini Tesniwati^c

^a Ekonomi / Akuntansi, renia@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^b Ekonomi / Akuntansi, mella@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^c Ekonomi / Akuntansi, rinitw@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of product quality and price perception on the decision to purchase Sensi masks in the city of Depok. The sample used in this study was 100 respondents, namely Sensi mask users in the city of Depok. The analysis method in this study uses quantitative primary data, the test stages carried out are: validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple linear regression, coefficient of determination, F test, and t test. The data used in this study used a questionnaire instrument, and the valid data collected were 100 respondents. The sampling method in this study is non-probability sampling with purposive sampling technique. The testing tool used is SPSS 25. The results of this study indicate that the product quality variable has a partial effect on the decision to purchase Sensi masks in the city of Depok, the price perception variable has a partial effect on the decision to purchase Sensi masks in the city of Depok. Product quality and price perception variables have a simultaneous effect on the decision to purchase Sensi masks in the city of Depok.

Keywords: Product Quality, Price Perception, Purchase Decision, COVID-19

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas produk dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian masker Sensi di kota Depok. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yaitu pengguna masker Sensi di kota Depok. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data primer kuantitatif, tahapan pengujian yang dilakukan adalah: validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, dan data valid yang terkumpul sebanyak 100 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Alat pengujian yang digunakan adalah SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk berpengaruh parsial terhadap keputusan pembelian masker Sensi di kota Depok, variabel persepsi harga berpengaruh parsial terhadap keputusan pembelian masker Sensi di kota Depok. Variabel kualitas produk dan persepsi harga berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian masker Sensi di kota Depok.

Kata Kunci: Kualitas Produk, Persepsi Harga, Keputusan Pembelian, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, persaingan pasar mulai menggetat, pesaing semakin banyak, padahal pertumbuhan pasar masih pelan. Namun dengan dorongan pemerintah, maka perekonomian mulai meningkat. perusahaan menjaga kelangsungan perusahaan dengan menyesuaikan diri dengan persaingan bisnis yang mulai menggetat. Agar dapat bertahan dan berkembang, perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen dan pengendalian yang tepat, efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun di saat perekonomian Indonesia mulai tumbuh, wabah datang melanda berbagai negara di belahan dunia. Wabah yang berawal di Wuhan ini, dengan kurung waktu yang singkat menyebar ke berbagai daerah dan negara lainnya. Pemerintah pun mengambil antisipasi untuk menahan penyebaran virus dengan

melakukan pembatasan kegiatan sosial. Keadaan ini berdampak pula pada perekonomian berbagai dunia. Tercatat pada tahun 2019 perekonomian dunia mengalami penurunan sampai 2,9% dan mengalami kontraksi 3,4% di tahun 2020.

Penurunan ekonomi global berpengaruh signifikan pula perekonomian Indonesia. Dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menghambat kegiatan bisnis mengakibatkan penurunan perekonomian Indonesia ditandai dengan menurunnya investasi dan perdagangan. Dalam saat PSBB diberlakukan perusahaan masih berusaha beradaptasi dengan sistem kerja yang baru. Waktu berlalu PSBB pun dilogorkan, kegiatan bisnis dapat berlangsung normal dengan mematuhi protokol kesehatan. Pertumbuhan ekonomi mulai membaik secara perlahan. Demi menjaga dan meningkatkan kembali pertumbuhan perekonomian, Pemerintah memberikan kebijakan fiskal dan moneter untuk meminimalisasi dampak yang berkemungkinan timbul. Perekonomian mulai kembali bergerak, sehingga mulai memberikan dampak baik bagi perusahaan.

Pada tahun 2020, mulai meningkatnya ketergantungan pada komunikasi elektronik untuk mendukung keadaan PSBB ini. Penurunan perekonomian global dan meningkatnya persaingan pasar, perusahaan perlu pihak manajemen dan pengendalian di perusahaan dalam mengatur sumber daya manusia dan material. Demi berjalan lancarnya kegiatan operasional dan keberhasilan tergantung pihak manajemen. Keberhasilan perusahaan dengan mendapatkan tingkat laba yang dihasilkan. Tingkat laba ini juga mempengaruhi dalam pengembalian atas investasi modal. Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan, bukan berarti perusahaan sudah bekerja secara efisien dan efektif. Bila perusahaan bekerja sudah efisien maka dapat dilihat dengan membandingkan antara laba dan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang hubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dengan adanya profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan dengan efisien, efektif dan memperoleh laba, sedangkan bagi investor digunakan sebagai tolak ukur dalam pengembalian investasinya yang ditanam dalam perusahaan industri ini. Semakin tinggi efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada maka semakin tinggi pula rasio profitabilitas perusahaan. Dalam pengukuran profitabilitas dapat menggunakan alat perhitungan Profit Margin On Sales, Return On Equity (ROE), Earning per Share of Common Stock, dan Return On Asset (ROA)/ Return On Investment (ROI).

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan Return On Asset (ROA) karena rasio ini mengukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Kas dan persediaan merupakan unsur aktiva yang mempengaruhi pengembalian aktiva. Fenomena terjadi pada industri otomotif nasional yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Perusahaan otomotif membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejak saat itu pemerintah secara konsisten mendorong transformasi industri otomotif nasional yang ramah lingkungan, dengan arah pengembangan. Namun 5 tahun terakhir perusahaan otomotif mengalami penurunan. Perurunan ini disebabkan menurunnya volume penjualan. Dan memburuk 2 tahun terakhir karena adanya pandemi ini.

PT. Astra Internasional sebagai salah satu market leader di bidang otomotif juga terlihat mulai melemah. Jika hal ini terus menerus terjadi maka akan menimbulkan resiko terutama investor. Dengan berkemungkinan investor akan menarik kembali modal yang sudah ditanamnya di perusahaan. Perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu kas, persediaan, piutang, dan lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, yang memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dari berbagai sisi. Kas dikelola dengan efisien dan efektif oleh para manajer, perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan. Permasalah akan muncul bila kas tidak dikelola dengan benar maka akan menghambat jalan kegiatan operasional perusahaan. Sumber masuknya kas adalah berasal dari kegiatan penjualan dan investasi perusahaan. Jika semakin banyak kas pada perusahaan, maka semakin kurang efektif kas yang dimiliki perusahaan. Sehingga tidak ada kas yang tidak dapat menghasilkan laba perusahaan. Rasio perputaran kas didapat dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas. Dengan adanya perputaran kas ini menjadi ukuran efisiensi penggunaan kas, dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengetahui pencapaian laba bersih maksimal yang diharapkan oleh perusahaan.

Perputaran kas perusahaan semakin baik akan meminimalisir tingkat ketidak likuid yang terjadi pada perusahaannya misalnya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Demi memperoleh laba, perusahaan melakukan kegiatan operasional yang menghasilkan produk dalam bentuk

mentah, setengah jadi, jadi, dan siap untuk didistribusikan. Perusahaan harus memastikan persediaan di gudang dikelola dengan baik. Agar persediaan tidak mengalami penumpukan atau kekurangan saat produk dipasarkan. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan perlu menghitung perputaran persediaan. Sehingga perusahaan dapat mengukur penawaran dan permintaan kepada masyarakat selama setahun.

2.2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan didapat dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Semakin tinggi perputaran persediaan berkemungkinan memperoleh laba perusahaan. begitu pula sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah maka berkemungkinan kecil memperoleh laba perusahaan.

2.3. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut Menurut Kasmir (2012:196) menganggap Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. bahwa

Menurut Collase (2009:54) menghargai bahwa profitabilitas perusahaan itu merupakan attitude untuk mendapatkan hasil sebagai akibat dari usahanya yang sering diungkap dengan bantuan rasio antara profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya baik manusia dan modal dengan efisien dan efektif melalui keputusan manajemen yang diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditas, dikarenakan paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas. Menurut Munawir (2007:14) menyebutkan bahwa kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan check atau bilyet) setiap saat diperlukan perusahaan. Menurut Rudianto (2009 :206) kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

Menurut Komaruddin (2005 : 61) kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan keuangan yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Berdasarkan dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan salah satu komponen utama dari aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, perlu dipergunakan dengan optimal demi menunjang aktivitas operasional perusahaan. Persediaan merupakan salah satu bagian dari aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar bagi perusahaan. karena hal ini perusahaan perlu mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2008:144) mendefinisikan bahwa persediaan adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan menurut Agus Ristono (2009:1) adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Skousen dan Albreth (2001:360) mendefinisikan bahwa persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal. Stice dan Skousen (2004:653) mengemukakan bahwa Persediaan (atau persediaan barang dagang) secara umum ditujukan untuk barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan dalam bentuk mentah, setengah jadi, jadi yang digunakan untuk aktivitas operasional yang memerlukan waktu untuk dijual kembali oleh perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data hasil perhitungan dari laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk selama periode 2011–2020. Peneliti mendapatkan laporan tahunan PT. Astra Internasional Tbk melalui website resminya yaitu www.astra.co.id. Dengan tujuan memperoleh data yang digunakan peneliti dalam menganalisis

menganalisis modal kerja PT. Astra Internasional Tbk berdasarkan perputaran kas, perputaran persediaan, dan ROA.

Tabel 1
Data Hasil Perhitungan Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk
Periode 31 Desember 2011-2020

Tahun	Perputaran kas	Perputaran persediaan	ROA
2011	16,16	13,74	13,73
2012	15,56	11,13	12,48
2013	13,09	10,67	10,42
2014	10,22	12,84	9,38
2015	7,67	10,43	6,36
2016	6,41	8,01	6,99
2017	6,76	8,78	7,83
2018	8,43	8,19	7,94
2019	9,58	7,36	7,56
2020	4,87	6,47	5,49

Sumber : Data Hasil Olah Data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Dengan adanya statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi) dari sebuah sampel. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 5,491 dan nilai maksimum sebesar 13,729. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Perputaran persediaan pada sampel penelitian berkisar antara 5,491 sampai 13,729. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $8,81784 > 2,669744$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai perputaran persediaan mengalami termasuk kategori baik.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum Perputaran Kas sebesar 4,87 dan nilai maksimum sebesar 16,16. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Perputaran Kas pada sampel penelitian berkisar antara 4,87 sampai 16,16. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $9,8773 > 3,88885$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai perputaran kas mengalami termasuk kategori baik.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum Perputaran persediaan sebesar 6,47 dan nilai maksimum sebesar 13,74. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Perputaran persediaan pada sampel penelitian berkisar antara 6,47 sampai 13,74. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $9,7632 > 2,39442$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai perputaran persediaan mengalami termasuk kategori baik.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum dilakukan hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsistensi. Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan uji normalitas, uji autokolerasi, uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antar variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Nilai Kolmogorov-smirnov adalah 0,200 Karena nilai $Asymp.Sig. (2_tailed) < \alpha (0,200 > 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data unstandardi redresidual berdistribusi normal sebesar 0,200. Sedangkan, dalam metode analisis grafik Normal P-Plot digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat penyebaran data.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki kolerasi atau hubungan di antara variabel dalam mempengaruhi variabel depeden. Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,880. Nilai tersebut berada di antara $-2 < dw < 2$ yang berarti diindikasikan tidak adanya autokorelasi. Nilai tabel Durbin-Watson di dapat sebesar 1,880. Maka dengan ketentuan uji autokorelasi $-2 < dw < 2$ dapat disimpulkan $-2 < 1,880 < 2$ bahwa terjadi autokorelasi.

4.5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Dapat dilihat dengan nilai tolerance $> 0,10$, atau sama dengan nilai VIF < 10 . Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance perputaran kas dan persediaan sebesar 0,418 lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan masing-masing Variance Inflation Factory (VIF) sebesar 2,395 kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji pada tabel diatas membuktikan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinieritas dan H_0 diterima.

4.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola scatter plot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual kuadrat. Berdasarkan hasil grafik Scatterplot dapat terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dengan pola tidak beraturan mengarah ke angka 0 di sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel independennya.

4.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 1,497 berarti jika variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, maka tingkat perofitabilitas adalah sebesar 1,497 Koefisien regresi variabel perputaran kas (X_1) sebesar 0,591 bertanda positif. Mempunyai arti bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0,591 satuan. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar 0,152 bertanda positif. Mempunyai arti bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0,152 satuan.

4.8. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak pada model regresi. Kriteria pengujian jika $\rho < 0,05$ maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika $\rho > 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari perhitungan uji T menggunakan SPSS 26.0, nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,001 < 0,05$ dan hasil statistik uji T menunjukkan nilai thitung sebesar 5,929 dan ttabel sebesar 2,3646. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk periode 2011-2020. Dari perhitungan uji T menggunakan SPSS 26.0, nilai signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar $0,379 > 0,05$ dan hasil statistik uji T menunjukkan nilai thitung sebesar 0,940 dan ttabel sebesar 2,3646. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk periode 2011-2020.

4.9. Uji F (Silmutan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Jika model signifikan maka model regresi diterima dan dapat digunakan untuk peramalan. Diketahui nilai F hitung sebesar 53,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari F table dengan jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikansi 5%, degree of freedom df_1 ($k-1$) = 3-1 = 2 dan df_2 ($n-k-1$) = 10-3-1= 6, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4,757. variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftabel ($53,338 > 5,143$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara silmutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk periode 2011-2020.

4.10. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,926 yang berarti 92% variasi variabel dependen (profitabilitas) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang). Sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan perputaran kas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk. Uji regresi yang telah menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,001 < 0,05$. Selain itu hasil statistik uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 5,929 dan ttabel sebesar 2,3646. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti akan memberikan pengaruh pada semakin besar pula nilai profitabilitas. Nilai perputaran kas yang semakin tinggi, menunjukkan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali atau berputaran untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. kegiatan operasional akan berjalan lancar dan berpeluang meningkatkan penjualan dan profitabilitas yang lebih besar lagi. Sehingga dengan meningkatkan perputaran kas dapat meningkatkan tingkat keuntungan, yang dalam hal ini adalah profitabilitas dari perusahaan PT. Astra Internasional.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk. Uji regresi yang telah menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,379 > 0,05$. Selain itu hasil statistik uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 0,940 < ttabel sebesar 2,3646. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Internasional Tbk kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Walaupun memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi namun perputaran persediaan yang rendah maka hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki pendapatan yang cukup tinggi tetapi persediaan yang tinggi juga menimbulkan penumpukan dan resiko.

Penumpukan persediaan berkaitan dengan semakin panjang waktu yang perlu dilalui dan memakan waktu dalam merubahnya menjadi kas, dan ketidakpastian nilai dari persediaan. Dalam penumpukan tersebut maka akan timbul resiko pula, persediaan akan mengalami penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen. Hasil uji F secara silmutan pengaruh Perputaran Kas, perputaran persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas diperoleh Fhitung 53,338 > Ftabel 5,143 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama Perputaran Kas, Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Astra International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dan efektif dalam mengelola kas dan persediaan dalam setahun. Kas dan persediaan sebagai bentuk investasi baik material dan citra perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Investasi ini membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

5.1 KESIMPULAN

Variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk. Hal ini dibuktikan dengan uji t menunjukkan nilai thitung $5,929 >$ nilai ttabel $2,3646$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola kas sehingga dapat membiayai kegiatan operasional tanpa mengganggu keuangan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara

parsial terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan uji t menunjukkan nilai thitung $0,940 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,3646$ dengan nilai signifikansi $0,379 < 0,05$.

Dapat dikatakan bahwa perseroaan ini kurang efektif dalam mengelola persediaan sehingga menimbulkan penumpukan persediaan dan resiko. Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan uji f menunjukkan nilai fhitung $53,338 < \text{nilai } f_{\text{tabel}} 5,143$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa perseroaan ini sudah efektif mengelola kas dan persediaan secara bersama-sama meningkatkan profitabilitas perseroaan.

5.2 SARAN

Diharapkan PT. Astra internasional Tbk untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi yang baru dan memastikan akan tetap memberikan hasil terbaik bagi semua pemangku kepentingan. Dalam rangka menghadapi persaingan dan meningkatkan keuntungan di bidang otomotif dan komponen. Perseroaan harus lebih memerhatikan pada persediaan yang akan ditetapkan. Butuh sistem manajemen dan pengendalian yang optimal dalam bagian persediaan. Sehingga tidak terjadi penumpukan barang sehingga menurunnya kualitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ristono. 2009. Manajemen Persediaan. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ahmad, Komaruddin. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio. Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aldila Septiana, M.pd, 2018. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan. Jawa Timur : Duta Media Publishing.
- Arif, Abu Bakar dan Wibowo. 2002. Akuntansi Keuangan Dasar I. Jakarta :Grasindo.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fees, Reeve, Warren, 2005. Pengantar Akuntansi . Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo, 1999, Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Jakarta: Erlangga
- Munawir. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE
- Munawir, 2007. Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: Liberty
- Potoh, Nataka, Dkk, 2016. Analisis Profitabilitas Pada PT. Pegadaian(Persero) Kanwil V. Manado: Jurnal Administrasi Bisnis
- Pindonta, Hanifah dan Pramaulida, Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npli) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bei,
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE UGM.
-

Skousen, K. Fred. W. Steve Albrecht, James D. Stice, Dan Earl K. Stice. (2001). Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-Dsar Manajemen Keuangan. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Kasmir & Jakfar, 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana

Sugiyono, 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman, 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein.2009.Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.